

MANAJEMEN KURIKULUM DALAM RANGKA PELAYANAN PEMBELAJARAN DAN PENINGKATAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK DI SMPN 1 KEDUNGWARINGIN

M Aidil Novian Maskur¹, Hinggil Permana², Chairil Fajar Hadiansyah³

^{1,2,3} Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email: 2210631120092@student.unsika.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i3.2489>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 19 June 2026

Keywords:

Curriculum Management

Learning Services

Student Competencies.



ABSTRACT

Curriculum management is an essential part of improving the quality of education and student competency. The purpose of this study is to describe the various approaches used by SMPN 1 Kedungwaringin to manage the curriculum with the aim of improving learning services and enhancing student competencies. A descriptive qualitative method was used in this study, collecting data through observation, interviews, and documentation. The results show that there are four main stages: planning, organizing, implementing, and monitoring and evaluation used to manage the curriculum at SMPN 1 Kedungwaringin. In the planning stage, teachers frequently participate in training and MGMP, teachers also create daily agendas and teaching modules. In the organizing stage, tasks are divided according to teacher abilities and take into account students' religious diversity. The curriculum is implemented through active, creative, and project-based learning with enrichment and improvement programs. Monitoring and evaluation are carried out through the principal's supervision, digital attendance, and learning evaluation. This study found that a systematic curriculum management strategy can optimally improve learning services and student competencies.

ABSTRAK

Manajemen kurikulum merupakan unsur penting dalam meningkatkan mutu pendidikan serta kemampuan peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan berbagai pendekatan yang digunakan SMPN 1 Kedungwaringin untuk mengelola kurikulum dengan tujuan meningkatkan layanan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan peserta didik. Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini, yang mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat tahapan utama perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi telah digunakan untuk mengelola kurikulum di SMPN 1 Kedungwaringin. Pada tahap perencanaan, guru sering mengikuti pelatihan dan MGMP, para guru juga membuat agenda harian dan modul ajar. Pada langkah pengorganisasian, tugas dibagi sesuai dengan kemampuan guru dan mempertimbangkan keragaman agama siswa. Kurikulum dilaksanakan melalui pembelajaran aktif, kreatif, dan berbasis proyek dengan program pengayaan dan perbaikan. Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui supervisi kepala sekolah, absensi digital, dan evaluasi pembelajaran dilakukan. Penelitian ini menemukan bahwa strategi manajemen kurikulum yang sistematis dapat meningkatkan pelayanan pembelajaran dan kemampuan peserta didik secara optimal.

Kata kunci: Manajemen Kurikulum, Pelayanan Pembelajaran, Kompetensi Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang direncanakan dan direncanakan untuk mengembangkan potensi siswa sehingga mereka memiliki kemampuan intelektual, spiritual, sosial, dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup. Kurikulum dan pembelajaran menjadi inti dari seluruh proses pendidikan, sehingga sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Kurikulum dan pembelajaran sangat penting karena berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan arah, tujuan, dan proses pelaksanaan pendidikan. (Mahrus, 2021), Mengatakan bahwa kurikulum dan pembelajaran sangat penting dalam seluruh proses pendidikan karena mereka mengarahkan segala bentuk aktivitas siswa.

Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai buku panduan administratif, tetapi juga berfungsi sebagai panduan utama bagi pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif. Untuk menentukan materi, metode, strategi, dan evaluasi pembelajaran, kurikulum harus digunakan oleh guru. Oleh karena itu, kurikulum harus disesuaikan dengan perubahan zaman, kebutuhan peserta didik, dan kebutuhan masyarakat. (Agnia *et al.*, 2023), menyatakan bahwa kualitas siswa juga sangat ditentukan oleh kurikulum dan efektivitas pelaksanaannya. Ini menunjukkan bahwa kurikulum yang baik harus diterapkan dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Manajemen kurikulum, selain kurikulum, sangat penting untuk keberhasilan pendidikan. Untuk memastikan bahwa program pendidikan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen kurikulum adalah proses pengaturan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi (Sayuti, 2021). Sekolah dapat menjalankan proses pendidikan secara sistematis dan terarah dengan mengoptimalkan setiap aspek pembelajaran melalui manajemen kurikulum yang baik.

Pelaksanaan kurikulum harus didukung oleh metode pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. (Agnia *et al.*, 2023), juga menegaskan bahwa pelaksanaan kurikulum dan penerapan metode pembelajaran perlu diarahkan secara tepat agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Guru sebagai pelaksana utama kurikulum dituntut untuk mampu memilih metode pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Strategi pembelajaran yang tepat diperlukan untuk pelaksanaan kurikulum yang efektif. (Hoirotul *et al.*, 2024), menegaskan bahwa manajemen kurikulum mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi untuk menjamin bahwa program pendidikan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan. Ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum, pembelajaran, dan kurikulum adalah tiga komponen yang saling berkaitan dan saling terkait. Manajemen kurikulum dalam pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai keagamaan siswa selain meningkatkan prestasi akademik mereka. Akibatnya, pengelolaan kurikulum yang efektif adalah langkah penting menuju peningkatan pendidikan yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif dipilih untuk penelitian ini karena tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menggambarkan strategi manajemen kurikulum untuk pelayanan pembelajaran dan peningkatan kompetensi peserta didik di SMPN 1 Kedungwaringin. Penelitian deskriptif, menurut (Sugiyono, 2019), didefinisikan sebagai penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu situasi secara langsung sesuai dengan kondisi dilapangan. Metode ini digunakan agar peneliti mendapatkan pemahaman

yang jelas tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kurikulum dilaksanakan di institusi pendidikan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Kedungwaringin dengan fokus pada bidang kurikulum. Karena mereka langsung bertanggung jawab untuk mengatur, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum sekolah, informan utama dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Pilihan informan dilakukan secara purposive, yang berarti informan dipilih karena mereka memiliki pengetahuan paling luas tentang informasi yang diperlukan untuk penelitian. Data primer dan data sekunder adalah sumber data yang digunakan. Data primer diperoleh langsung dari lapangan, dan data sekunder diperoleh dari dokumen atau arsip sekolah (Sugiyono, 2019). Wakil kepala sekolah bidang kurikulum diwawancarai tentang strategi pengelolaan kurikulum, pelayanan pembelajaran, dan upaya untuk meningkatkan kompetensi siswa.

Metode pengumpulan data terdiri dari dokumentasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung dan mendalam untuk mendapatkan informasi yang jelas tentang cara manajemen kurikulum diterapkan di sekolah. Arsip sekolah, laporan kegiatan, dan dokumen resmi lainnya yang berkaitan dengan penelitian digunakan sebagai data pendukung untuk mendukung hasil wawancara. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang dikumpulkan kemudian dipilih dan disesuaikan dengan fokus penelitian, dan kemudian disajikan dalam uraian deskriptif yang mudah dipahami. Peneliti kemudian menggunakan hasil analisis untuk menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di sekolah, manajemen kurikulum telah dilaksanakan secara sistematis melalui proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan yang berkelanjutan. menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum dirancang sedemikian rupa sehingga kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, bukan secara spontan dan perencanaan yang baik diperlukan untuk setiap kegiatan pembelajaran. Ini sejalan dengan pendapat (Kartika & Arifudin, 2022), yang menjelaskan bahwa manajemen kurikulum memainkan peran penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan yang dilakukan secara konsisten. Oleh karena itu, pengelolaan kurikulum yang efektif menjadi salah satu komponen penting dalam menjaga kualitas pendidikan di sekolah.

Dari hasil wawancara dengan pihak sekolah, diketahui bahwa kurikulum tidak hanya dipandang sebagai dokumen administratif yang harus dilengkapi, tetapi lebih dari itu, kurikulum menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan seluruh proses pembelajaran. Guru menggunakan kurikulum sebagai acuan dalam menentukan tujuan pembelajaran, menyusun materi, memilih metode yang sesuai, hingga melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Tanpa adanya kurikulum yang jelas, proses pembelajaran akan kehilangan arah dan sulit mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Menurut (Ali *et al.*, 2021), Kurikulum merupakan pedoman operasional utama dalam penyelenggaraan pendidikan karena seluruh kegiatan pembelajaran berorientasi pada tujuan yang telah dirumuskan di dalamnya. Oleh sebab itu, kurikulum memiliki fungsi yang sangat strategis dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada awal setiap semester, sekolah selalu melaksanakan perencanaan pembelajaran secara terstruktur melalui penyusunan berbagai

perangkat pembelajaran. Guru diwajibkan menyusun modul ajar, agenda pembelajaran harian, jurnal mengajar, perangkat evaluasi, jadwal pelajaran, serta target capaian pembelajaran selama satu semester penuh. Penyusunan tersebut dilakukan melalui rapat koordinasi awal semester yang dipimpin oleh kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Dalam rapat tersebut, guru diberikan arahan mengenai kalender akademik, pembagian jam pelajaran, target capaian pembelajaran, serta penyesuaian terhadap kebijakan kurikulum terbaru dari pemerintah. Perencanaan ini menjadi landasan utama dalam pelaksanaan pembelajaran karena memberikan arah yang jelas bagi guru dalam menjalankan tugasnya. Implementasi kurikulum dan perencanaan pembelajaran harus diawali dengan penyusunan modul ajar serta perangkat pembelajaran secara sistematis agar proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih efektif (Diana *et al.*, 2023).

Selain itu, sekolah juga melaksanakan pelatihan guru sebelum semester dimulai sebagai bentuk penguatan kompetensi profesional. Berdasarkan hasil wawancara, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap perubahan kurikulum, strategi pembelajaran aktif, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, serta penyusunan asesmen yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru sebagai pelaksana utama kurikulum dituntut untuk selalu siap menghadapi perubahan kebijakan pendidikan yang terus berkembang. Jika guru tidak memahami perubahan tersebut, maka proses pembelajaran akan mengalami hambatan. (Gemnafle & Batlolona, 2021), menyatakan bahwa peningkatan kemampuan guru melalui pelatihan sangat penting karena guru merupakan komponen utama dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Pelatihan membantu guru meningkatkan profesionalisme dan kualitas pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) juga menjadi bagian penting dalam mendukung manajemen kurikulum di sekolah. Guru secara rutin mengikuti MGMP setiap bulan, baik secara langsung maupun melalui webinar daring. Kegiatan ini menjadi forum diskusi bagi guru untuk bertukar pengalaman mengenai kendala pembelajaran, menyusun soal evaluasi bersama, mendiskusikan metode pembelajaran yang lebih inovatif, serta mencari solusi terhadap berbagai permasalahan yang muncul di kelas. MGMP tidak hanya membantu guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, tetapi juga memperkuat kerja sama profesional antar sesama guru. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mahrus, 2021), yang menjelaskan bahwa forum kolaboratif seperti MGMP memiliki peran besar dalam pengembangan profesionalisme guru karena menjadi wadah diskusi akademik yang mendukung peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru menggunakan berbagai metode agar siswa lebih aktif dan terlibat secara langsung dalam proses belajar. Berdasarkan hasil observasi, metode yang digunakan antara lain diskusi kelompok, presentasi, pembelajaran berbasis proyek, tanya jawab interaktif, serta penggunaan media pembelajaran seperti video edukatif dan proyektor. Guru juga menyesuaikan penataan tempat duduk siswa sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Saat diskusi kelompok, posisi duduk diatur berkelompok agar siswa lebih mudah berinteraksi, sedangkan saat evaluasi individu, tempat duduk disusun secara formal untuk menjaga ketertiban. Variasi metode ini bertujuan agar siswa tidak merasa bosan dan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum yang efektif menuntut guru menerapkan strategi pembelajaran aktif, inovatif, dan berbasis teknologi agar peserta didik lebih terlibat dalam proses belajar (Riris, 2024).

Monitoring terhadap pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara rutin oleh kepala sekolah sebagai bentuk pengawasan terhadap kedisiplinan dan kualitas kerja guru.

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah secara langsung melakukan supervisi akademik dengan memantau kehadiran guru, ketepatan waktu masuk kelas, kelengkapan administrasi pembelajaran, hingga observasi proses belajar mengajar di kelas. Selain itu, sekolah juga memanfaatkan aplikasi absensi digital untuk memantau kedisiplinan guru secara real time. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Randia, 2022), yang menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran sentral dalam manajemen pembelajaran melalui supervisi, monitoring kehadiran guru, evaluasi administrasi pembelajaran, dan pengawasan proses belajar mengajar.

Dalam aspek evaluasi pembelajaran, sekolah melaksanakan berbagai bentuk penilaian secara berkala untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, bentuk evaluasi yang dilaksanakan meliputi Penilaian Sumatif Tengah Semester (PSTS), Penilaian Sumatif Akhir Semester (PSAS), Penilaian Sumatif Akhir Jenjang (PSAJ), serta Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Selain itu, guru juga melakukan evaluasi harian melalui ulangan, tugas individu, tugas kelompok, presentasi, dan proyek pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan serta menjadi dasar dalam memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Menurut (Ropidianti *et al.*, 2022) evaluasi kurikulum harus dilakukan secara berkala melalui asesmen formal maupun informal agar perkembangan belajar peserta didik dapat terukur secara komprehensif.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menilai siswa secara efektif dan psikomotorik serta kognitif. kedisiplinan, tanggung jawab, kolaborasi sosial, dan keterampilan praktik siswa. Tujuan pendidikan tidak hanya membuat siswa yang cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang baik dan keterampilan yang memadai, sehingga penilaian seperti ini dianggap penting. Sebagai bagian dari penilaian afektif, guru mengamati perilaku siswa selama kegiatan sehari-hari. Ini sesuai dengan pendapat (Sukatin *et al.*, 2023) bahwa untuk menilai perkembangan siswa secara menyeluruh, evaluasi pembelajaran harus mencakup tiga aspek utama: psikomotorik, afektif, dan kognitif.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Sukatin *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran yang baik harus mencakup tiga ranah utama yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik agar perkembangan peserta didik dapat dinilai secara utuh.

Sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi pembelajaran, sekolah melaksanakan program remedial dan pengayaan bagi peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, program remedial diberikan kepada siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) melalui pembelajaran tambahan, pendampingan individual, dan latihan soal lanjutan. Sementara itu, program pengayaan diberikan kepada siswa yang memiliki capaian tinggi melalui tugas proyek khusus, pembinaan lomba akademik, serta kegiatan ekstrakurikuler berbasis prestasi. Selain itu, sekolah juga mengembangkan program literasi dan numerasi untuk meningkatkan kemampuan dasar siswa melalui kegiatan membaca bersama, diskusi hasil bacaan, kuis matematika, dan integrasi numerasi dalam berbagai mata pelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Iwan *et al.*, 2023) yang menjelaskan bahwa tindak lanjut evaluasi sangat penting dalam manajemen kurikulum karena hasil penilaian harus digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui remedial, pengayaan, serta penguatan karakter dan kompetensi dasar peserta didik.

Meskipun manajemen kurikulum telah berjalan dengan baik, hasil wawancara menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, terutama pada aspek kedisiplinan guru dan siswa serta cepatnya perubahan kebijakan kurikulum nasional.

Permasalahan yang sering muncul antara lain keterlambatan masuk kelas saat pergantian jam pelajaran, keterlambatan kehadiran di pagi hari, serta belum meratanya pemahaman guru terhadap perubahan kebijakan kurikulum yang berlangsung cukup cepat. Kurangnya sosialisasi dari pemerintah mengenai implementasi kebijakan baru sering menimbulkan kebingungan di tingkat sekolah sehingga guru membutuhkan pendampingan yang lebih intensif. Jika kondisi ini tidak segera diatasi, maka stabilitas proses pembelajaran dapat terganggu. Hambatan implementasi kurikulum sering terjadi karena kurangnya kesiapan guru dalam beradaptasi dengan kebijakan baru, lemahnya disiplin kerja, serta minimnya sosialisasi pemerintah terkait perubahan kurikulum. Oleh karena itu, pendampingan yang berkelanjutan sangat diperlukan agar implementasi kurikulum dapat berjalan secara optimal (Meliza *et al.*, 2024)

Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen kurikulum di SMPN 1 Kedungwaringin diterapkan secara sistematis melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan. Pengelolaan kurikulum tidak hanya dipandang sebagai pemenuhan administrasi sekolah, tetapi menjadi instrumen utama dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran dan kompetensi peserta didik. Kurikulum adalah sistem evaluasi yang digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pendidikan dan berfungsi sebagai pedoman untuk menentukan jalan pembelajaran. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi adalah semua bagian dari manajemen kurikulum yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar (Suryana & Ismi, 2019). Pendapat ini diperkuat oleh (Firmansyah *et al.*, 2024), yang menyatakan bahwa penerapan manajemen kurikulum yang terstruktur sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan karena merupakan dasar untuk menetapkan arah pembelajaran, strategi pembinaan guru, dan sistem evaluasi hasil belajar.

menunjukkan bahwa strategi manajemen kurikulum di SMPN 1 Kedungwaringin telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan. Pengelolaan kurikulum tidak hanya dipandang sebagai pemenuhan administrasi sekolah, tetapi menjadi instrumen utama dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran dan kompetensi peserta didik. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan arah pembelajaran, strategi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta sistem evaluasi yang digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pendidikan. Manajemen kurikulum yang efektif mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara berkesinambungan guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu lulusan (Suryana & Ismi, 2019). Pandangan tersebut diperkuat oleh (Firmansyah *et al.*, 2024), yang menjelaskan bahwa implementasi manajemen kurikulum yang terstruktur berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan karena menjadi dasar dalam menentukan arah pembelajaran, strategi pembinaan guru, dan sistem evaluasi hasil belajar.

Pada tahap perencanaan, SMPN 1 Kedungwaringin melakukan berbagai kegiatan persiapan pembelajaran secara sistematis melalui penyusunan modul ajar, agenda pembelajaran harian, jurnal mengajar, perangkat asesmen, kalender pendidikan, jadwal pelajaran, serta target capaian pembelajaran setiap semester. Perencanaan tersebut dilakukan melalui koordinasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan seluruh guru sehingga setiap kegiatan pembelajaran memiliki arah yang jelas dan terukur. Perencanaan yang matang menjadi fondasi utama dalam keberhasilan implementasi

kurikulum karena mampu memberikan pedoman yang jelas bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut (Bahtiar *et al.*, 2024), Perencanaan kurikulum harus diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran yang sistematis karena perangkat tersebut berfungsi sebagai pedoman operasional dalam menentukan materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk lebih adaptif dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik satuan pendidikan.

Sebagai bagian dari pengembangan kurikulum, sekolah juga melaksanakan berbagai pelatihan guru sebelum semester dimulai. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap perubahan kebijakan kurikulum, penggunaan teknologi pembelajaran, strategi pembelajaran aktif, serta penyusunan asesmen autentik yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru sebagai pelaksana utama kurikulum dituntut memiliki kompetensi profesional yang memadai agar mampu menerjemahkan kebijakan pendidikan ke dalam praktik pembelajaran yang efektif. Menurut (Aminatu *et al.*, 2024), menjelaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas guru sehingga pelatihan berkelanjutan menjadi kebutuhan penting dalam manajemen kurikulum. Guru yang aktif mengikuti pelatihan akan lebih siap menghadapi perubahan kebijakan pendidikan dan mampu menciptakan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) memainkan peran penting dalam pengembangan profesionalisme guru selain pelatihan. Guru mengikuti MGMP setiap bulan, baik secara tatap muka maupun melalui webinar, di mana mereka berkumpul untuk membicarakan masalah yang berkaitan dengan profesi mereka. Berbagi pengalaman, berbicara tentang masalah pembelajaran, membuat alat evaluasi, dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif. Kegiatan MGMP membantu guru secara berkelanjutan meningkatkan kemampuan pedagogis dan profesional mereka. Kurikulum yang melibatkan guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat dibuat lebih sesuai dengan kebutuhan sekolah dan siswa. Pendekatan kolaboratif meningkatkan kualitas perencanaan dan meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama, sehingga implementasi kurikulum dapat lebih berkelanjutan dan lebih efektif (Safira *et al.*, 2025).

Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Strategi-strategi ini termasuk diskusi kelompok, presentasi, pembelajaran berbasis proyek, tanya jawab interaktif, dan penggunaan teknologi. Selain itu, penataan ruang kelas disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi dan interaksi siswa. Implementasi ini menunjukkan pergeseran dari pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru ke pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa. Pendekatan ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pengembangan pengetahuan dan keterampilan melalui berbagai pengalaman belajar yang bermakna. Menurut (Rahmanto & Ramadhan, 2024), penggunaan teknologi digital dan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan partisipasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, pembelajaran aktif meningkatkan keterampilan seperti berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan bekerja sama.

Sekolah menggunakan Penilaian Sumatif Tengah Semester (PSTS), Penilaian Sumatif Akhir Semester (PSAS), Penilaian Sumatif Akhir Jenjang (PSAJ), dan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) secara berkala untuk memenuhi kebutuhan evaluasi mereka. Selain itu, guru menilai sikap dan perilaku siswa setiap hari melalui tugas individu, tugas kelompok, proyek pembelajaran, dan presentasi. Sehingga perkembangan peserta didik dapat

dinilai secara menyeluruh, penilaian yang dilakukan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Menurut (Kirana *et al.*, 2025), yang menyatakan bahwa penilaian autentik yang berbasis proses dan karakter harus menjadi bagian integral dalam evaluasi kurikulum karena hasil belajar tidak hanya diukur melalui pencapaian akademik, tetapi juga melalui perkembangan sikap dan keterampilan peserta didik.

Sebagai tindak lanjut hasil evaluasi, sekolah memulai program remedial untuk peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan program pengayaan untuk peserta didik yang memiliki prestasi akademik yang luar biasa. Program remedial dilakukan melalui pendampingan individual, pembelajaran tambahan, dan latihan soal lanjutan. Program pengayaan dilakukan melalui tugas proyek khusus, pelatihan lomba akademik, dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung potensi siswa. Strategi ini menunjukkan penerapan diferensiasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Diferensiasi pembelajaran melalui program remedial dan pengayaan memastikan bahwa setiap siswa menerima pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhannya (Utami *et al.*, 2025).

Dalam upaya meningkatkan kompetensi dasar peserta didik, sekolah juga mengembangkan budaya literasi dan numerasi melalui berbagai kegiatan seperti membaca bersama, diskusi hasil bacaan, penulisan ringkasan dan esai, kuis matematika, lomba berhitung, serta integrasi numerasi ke dalam berbagai mata pelajaran. Program tersebut menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik formal, tetapi juga berupaya memperkuat kemampuan dasar yang dibutuhkan peserta didik dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Menurut (Fuad & Khaudli, 2025), penguatan literasi dan numerasi merupakan fondasi penting dalam membangun kompetensi dasar siswa yang dibutuhkan di era digital dan global karena kemampuan tersebut menjadi dasar dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Selain aspek akademik, sekolah juga memberikan perhatian terhadap penguatan pendidikan karakter melalui penyelenggaraan pendidikan agama yang bersifat inklusif. Sekolah menyediakan layanan pembelajaran agama sesuai dengan agama yang dianut peserta didik, baik melalui guru agama yang tersedia di sekolah maupun melalui kerja sama dengan lembaga keagamaan setempat. Praktik tersebut menunjukkan adanya penghormatan terhadap keberagaman serta penerapan nilai-nilai toleransi dalam lingkungan sekolah. Pengembangan kurikulum pendidikan agama yang inklusif dapat menjadi sarana penting dalam membentuk karakter peserta didik, menumbuhkan sikap toleransi, dan menciptakan kehidupan sosial yang harmonis di lingkungan pendidikan (Hanafi, 2014).

Salah satu kekuatan utama manajemen kurikulum di SMPN 1 Kedungwaringin adalah sistem pengawasan dan pengawasaan yang dirancang oleh kepala sekolah. Sistem ini melakukan pengawasan melalui supervisi akademik, pengawasan administrasi pembelajaran, dan penggunaan aplikasi absensi digital dan observasi proses pembelajaran di kelas secara langsung. Sistem pengawasan membantu guru menjadi lebih disiplin dan memastikan bahwa semua kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana. Supervisi yang berkelanjutan dapat meningkatkan disiplin kerja guru, menjaga kualitas pembelajaran, dan membantu menyelesaikan masalah akademik di sekolah. Akibatnya, kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum (Romdhoni, 2024).

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan manajemen kurikulum, terutama terkait kedisiplinan guru dan siswa serta cepatnya perubahan kebijakan kurikulum nasional. Beberapa permasalahan yang masih ditemukan antara lain keterlambatan masuk kelas, ketidaktepatan waktu kehadiran, serta

belum meratanya pemahaman guru terhadap kebijakan kurikulum terbaru. Kurangnya sosialisasi dan pendampingan dari pemerintah sering kali menimbulkan kesulitan dalam proses implementasi kebijakan baru di tingkat sekolah. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil kajian (Oktavianti & Enung, 2025), yang mengungkapkan bahwa permasalahan manajemen kurikulum di Indonesia masih mencakup ketidaksinambungan antara pelaksana pendidikan dan pembuat kebijakan, keterbatasan sarana dan prasarana, lemahnya pengawasan, serta kompetensi guru yang belum merata. Selain itu, perubahan kurikulum yang cepat sering menimbulkan kesulitan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen kurikulum di SMPN 1 Kedungwaringin telah berjalan dengan baik dan terstruktur. Perencanaan yang matang, pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan MGMP, pelaksanaan pembelajaran yang inovatif, evaluasi yang komprehensif, serta pengawasan yang konsisten menjadi faktor utama yang mendukung peningkatan mutu layanan pembelajaran dan kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, upaya penguatan disiplin, peningkatan pendampingan profesional bagi guru, serta stabilitas kebijakan kurikulum dari pemerintah perlu terus dilakukan agar kualitas pendidikan dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara berkelanjutan sehingga mampu menghasilkan lulusan yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen kurikulum di SMPN 1 Kedungwaringin telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan yang berkelanjutan. Pengelolaan kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan administrasi sekolah, tetapi juga menjadi instrumen utama dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran serta kompetensi peserta didik. Perencanaan kurikulum dilakukan melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang lengkap, seperti modul ajar, agenda pembelajaran, jurnal mengajar, perangkat asesmen, dan target capaian pembelajaran yang disusun secara terstruktur sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran.

Berbagai kegiatan peningkatan kompetensi guru, seperti pelatihan sebelum semester dan partisipasi dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), mendukung pengembangan kurikulum. Kegiatan-kegiatan ini membantu meningkatkan kualitas pendidikan. kompetensi pedagogik dan profesional guru untuk melaksanakan kurikulum dengan lebih efisien. Pada fase pelaksanaan, guru menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Ini termasuk penggunaan media teknologi, presentasi, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis proyek.

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara komprehensif melalui berbagai bentuk penilaian, baik sumatif maupun formatif, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil evaluasi ditindaklanjuti melalui program remedial bagi peserta didik yang belum mencapai target pembelajaran dan program pengayaan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tinggi. Selain itu, sekolah juga mengembangkan budaya literasi dan numerasi serta memberikan layanan pendidikan agama yang inklusif sebagai upaya memperkuat kompetensi dasar dan karakter peserta didik.

Keberhasilan implementasi manajemen kurikulum di SMPN 1 Kedungwaringin turut didukung oleh sistem monitoring dan supervisi yang dilakukan secara konsisten oleh kepala

sekolah melalui pemantauan administrasi pembelajaran, absensi digital, dan observasi langsung di kelas. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti kedisiplinan sebagian guru dan peserta didik serta cepatnya perubahan kebijakan kurikulum yang belum sepenuhnya diimbangi dengan sosialisasi dan pendampingan yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kedisiplinan, peningkatan program pendampingan dan pengembangan profesional guru, serta stabilitas kebijakan kurikulum agar implementasi kurikulum dapat berjalan lebih optimal. Dengan pengelolaan kurikulum yang terencana, inovatif, dan berkelanjutan, sekolah berpotensi terus meningkatkan mutu pendidikan serta menghasilkan lulusan yang unggul, berkarakter, dan memiliki daya saing yang tinggi.

REFERENSI

- Agnia, A. S., Maulidah, T., & Adiyono. (2023). Strategi manajemen kurikulum dan metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Nashirul As'adiyah Pepara Tanah Grogot. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 115–121. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare>
- Ali, P., Nur, I. A., Nur, W. R., Dewi, M., & Latifatul, B. (2021). Integrasi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah. *Dinamika*, 6(2), 83–112. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/05/peningkatan-mutu-pembelajaran-di-sekolah/>
- Aminatu, Z. I., Didin, S., & Chusnul, C. (2024). Manajemen Kurikulum Dakam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era Digital Di MTS Al Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1319–1339.
- Bahtiar, L., Harapan, E., & Nugroho, H. S. (2024). Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 176–191. <https://doi.org/10.34125/jmp.v9i2.350>
- Diana, A., Alif, M., & Slamet, A. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dan Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 1896–1907.
- Firmansyah, N Hanafiah, & Handayani, S. (2024). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 441–455. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1375>
- Fuad, H., & Khaudli, M. I. (2025). Tren Strategi Pendidikan Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Dan Daya Saing Global. *Journal of Language and Literature Education*, 2(2), 45–53. <https://doi.org/10.70248/jolale.v2i2.2571>
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia*, 1(1), 28–42.
- Hanafi, M. (2014). Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi Agama Islam. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.19105/islamuna.v1i2.572>
- Hoirotul, H., Fatimah, S., Pratiwi, N., Saputri, M. D., & Mustafiyanti. (2024). Strategi Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2), 236–243. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.249>
- Iwan, S., Randi, Y., Burhan, H. R., Rudi, P., & Usman, A. (2023). Manajemen Kurikulum dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan. *J - MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 8(1), 94–106. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/index>
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94. <http://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/189>
- Kirana, J. B., Heru, S., Muhammad, T., Ika, M. L., & Redho, S. A. (2025). Analisis Tantangan

Implementasi Kurikulum Nasional dan Internasional: Tinjauan Literatur Sistematis (2010–2025). *Unj*, 3(1), 11–20.

- Mahrus. (2021). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), 41–80. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59>
- Meliza, Siraj, & Zahriyanti. (2024). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 5(2), 127–168. <https://doi.org/10.30596/jppp.v5i2.17397>
- Oktavianti, N., & Enung, H. (2025). Analisis Permasalahan Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 2884–2892.
- Rahmanto, M. A., & Ramadhan, A. R. (2024). Meningkatkan Kualitas Manajemen Kurikulum di Indonesia: Reaktualisasi Manajemen Mutu Total sebagai Metode. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 145–158. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v13i1.1606>
- Randia, S. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 2(2), 101–105.
- Riris, S. (2024). Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 7(2), 89–97.
- Romdhoni, M. F. (2024). Peran Strategis Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(4), 1053–1067. <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i4-12>
- Ropidianti, S. E., Aprianty, S. F., Yusrian, Z. E., & Turnip, M. p. H. (2022). Pengawasan Dan Evaluasi Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 175–183.
- Safira, A. R., Acep, N., & Sya'roni, M. (2025). Strategi Perencanaan Kurikulum Efektif Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan. *As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal*, 4(2), 241–249. <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v4i2.469>
- Sayuti, A. (2021). Strategi Manajemen Pendidikan Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Journal.an-Nur.*, 1(1), 236–243.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In Sutopo (Ed.), *Educacao e Sociedade*. ALFABETA.
- Sukatin, Danny, M. A. F., Huda, R. M., Siti, A., & Fajria, Z. I. (2023). Manajemen Kurikulum Dan Evaluasi. *Educational Leadership*, 2(2), 247–262. <https://doi.org/10.24252/edu.v2i2.35257>
- Suryana, Y., & Ismi, F. M. (2019). Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(2), 257–266.
- Utami, D. R., Pahrudin, A., & Rahmi, S. (2025). Strategi Manajemen Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Terpadu untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Globalisasi. *Arji*, 7(2), 796–813. <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI/article/view>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

CC-BY-SA